

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584

Vol. 2 No. 8 Agustus 2023

**POLA KEPEMIMPINAN POLITIK KEPALA DESA ETNIS TIONGHOA  
DI KABUPATEN BANGKA**

Febri Sunarto

Universitas Bangka Belitung

Email: feбри622525@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini mengenai pola kepemimpinan seorang kepala desa yang berasal dari Etnis Tionghoa. Menariknya kepala desa ini memimpin masyarakat yang multikultural. Lokasi penelitian dilakukan di 3 desa yakni; (1) Desa Rebo (2) Desa Lumut (3) Desa Bukit Layang. Tujuan dari penelitian ini, yakni; Untuk mengetahui pola kepemimpinan politik kepala desa etnis tionghoa di Kabupaten Bangka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini dianalisis menggunakan teori yang dikemukakan oleh kartono (2006) yang membagi 3 pola dasar kepemimpinan yakni; (1) Otoriter (2) Demokrasi (3) Bebas. Hasil dari penelitian ini yakni; Pola kepemimpinan Etnis Tionghoa ini adalah demokrasi, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai-nilai demokrasi dalam setiap kebijakan serta perilaku dari ke 3 kepala desa.

**Kata Kunci:** Pola, Kepala Desa, Etnis Tionghoa.**Abstract**

*This research is about the leadership pattern of a village head who comes from Chinese Ethnicity. Interestingly, this village head leads a multicultural society. The research locations were conducted in 3 villages namely; (1) Rebo Village (2) Lumut Village (3) Bukit Layang Village. The purpose of this research, namely; To find out the pattern of political leadership of ethnic Chinese village heads in Bangka Regency; This study uses a descriptive qualitative research method. In this study, it was analyzed using the theory put forward by Kartono (2006) which divided 3 basic patterns of leadership namely; (1) Authoritarian (2) Democracy (3) Laissezfaire. The results of this research namely; (1) The pattern of leadership of the Chinese Ethnic is democracy, this is evidenced by the existence of democratic values in every policy and behavior of the 3 village heads.*

**Keywords:** Pattern, Village Head, Chinese Ethnicity.**PENDAHULUAN**

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan Provinsi dengan masyarakat yang multikultural. Pada Penelitian Sebelumnya, terdapat dua etnis besar yang ada di provinsi ini yaitu Melayu Bangka dan Belitung sekitar 69%, Tionghoa sekitar 11 % dan sisanya adalah penduduk yang berasal dari daerah campuran seperti Madura, Jawa, Sunda, Palembang dan Bugis (Kavin, 2016). Berdasarkan penelitian tersebut, menyatakan bahwa terdapat dua Etnis besar yang menetap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yakni Etnis Melayu dan Etnis Tionghoa.

Eksistensi etnis tionghoa di Bangka Belitung menjajahi beberapa bidang seperti ekonomi, budaya serta politik. Pada ranah politik, etnis ini memiliki peluang untuk dapat eksis di ranah politik. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya Etnis Tionghoa di Tingkat Pusat, Daerah dan Desa. Pada Tingkat pusat Etnis Tionghoa menduduki kursi DPR RI pada pemilihan umum tahun 2019, seperti Rudyanto Tjen, Alexander Fransiskus, Bambang Pati Jaya sebagai perwakilan dari masyarakat Bangka Belitung. Selanjutnya di tingkat Daerah Etnis Tionghoa ini mampu menjadi kepala daerah pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 seperti

Bong Ming-Ming yang terpilih menjadi wakil kepala daerah Bangka Barat. Etnis Tionghoa juga eksis di tingkat Pemerintahan Desa seperti di beberapa desa yang ada di Kabupaten Bangka. Etnis Tionghoa di Kabupaten Bangka memiliki persentase 30% dari jumlah penduduk Kabupaten Bangka pada tahun 2003, yakni berjumlah 217.545 jiwa (Setiati, 2010). Di tingkat desa, Etnis Tionghoa mampu memimpin desa dengan baik seperti desa yang ada di Kabupaten Bangka yakni Desa Bukit Layang, Desa Rebo dan Desa Lumut.

Fokus pada penelitian ini yakni, menganalisis pola kepemimpinan Etnis Tionghoa di tingkat desa. Terdapat tiga desa yang diteliti seperti Desa Bukit Layang, Desa Rebo dan Desa Lumut. Desa Bukit Layang merupakan desa yang memiliki penduduk dengan latar belakang etnis Tionghoa dan Melayu. Kepala Desa Bukit Layang saat ini dipimpin oleh Etnis Tionghoa. Sama halnya dengan desa Bukit Layang, saat ini Desa Rebo juga dipimpin oleh seseorang yang berlatar belakang etnis Tionghoa yang mana di Desa Rebo sendiri masyarakat mayoritasnya adalah masyarakat dengan latar belakang etnis Tionghoa. Berbeda dengan Desa Bukit Layang yang mayoritas Muslim dan Desa Rebo yang mayoritas Tionghoa, di Desa Lumut jumlah Etnis Tionghoa kurang lebih 50% dan yang lainnya adalah campuran dari Madura, Melayu, Jawa dan Sunda. Desa ini terdiri dari 7 dusun yakni 4 dusun etnis Tionghoa dan 3 dusunnya Muslim. Kepala desa yang terpilih untuk memimpin desa ini berasal dari Etnis Tionghoa yang sudah menjabat selama 3 periode (Ibrahim et al, 2019).

Sistem pemerintahan di Desa dapat berjalan dengan baik jika terdapat seorang pemimpin yang akan mempengaruhi anggota masyarakat dalam memajukan desa. Setiap masyarakat dengan latar belakang apapun dapat menjadi seorang pemimpin ditengah masyarakat yang bermacam-macam perbedaan. Perbedaan latar belakang etnis masyarakat seperti halnya yang ada di Desa Bukit Layang, Desa Rebo, dan Desa Lumut yang mana masing-masing desa tetap dipimpin oleh satu orang pemimpin baik itu dari kalangan masyarakat mayoritas maupun kalangan masyarakat minoritas, padahal yang diketahui pada umumnya adanya kepala desa karena dipilih oleh masyarakat desa tersebut. Ini berarti dari etnis manapun pemimpin suatu desa tidak menjadi permasalahan bagi masyarakatnya termasuk desa yang pemimpinnya berasal dari etnis Tionghoa. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pola kepemimpinan yang diterapkan ke 3 Kepala Desa ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan purposive sampling. Metode ini sesuai digunakan pada penelitian ini karena dapat menarasikan serta mendeskripsikan bagaimana keadaan dilapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kepemimpinan Kepala Desa Etnis Tionghoa

Penelitian ini dilakukan di 3 desa yang bersifat multikultural, dipimpin oleh seorang kepala desa yang beretnis tionghoa dengan masyarakat yang majemuk. Berikut adalah tabel etnis yang ada di 3 desa tersebut:

**Tabel 1. Jumlah Etnis di 3 Desa (Desa Bukit Layang, Desa Rebo dan Desa Lumut)**

No	Nama Desa	Etnis				
		Melayu	Tionghoa	Jawa	Sunda	Madura
1.	Desa Bukit Layang	3.139	443	-	-	-
2.	Desa Rebo	500	3.862	300	69	-
3.	Desa Lumut	510	790	499	-	31
	Total	4.149	5.095	799	69	31

*Sumber: Data Primer Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemimpin etnis Tionghoa mampu memimpin bermacam-macam etnis. Dapat dilihat seperti di Desa Bukit Layang, etnis terbanyak yakni etnis Melayu sebanyak 3.139 orang dan etnis Tionghoa hanya 443 orang. Jika diperhatikan, jumlah masyarakat etnis Tionghoa di desa tersebut sangatlah sedikit, namun etnis ini mampu memimpin Desa Bukit layang dengan etnis Melayu yang mendominasi. Sedangkan di Desa Rebo dan Lumut didominasi etnis Tionghoa, namun

banyak etnis lain yang bermukim disana seperti Melayu, Sunda, Jawa dan Madura. Berdasarkan tabel tersebut, tentu seorang pemimpin harus mampu memimpin dengan baik dan adil.

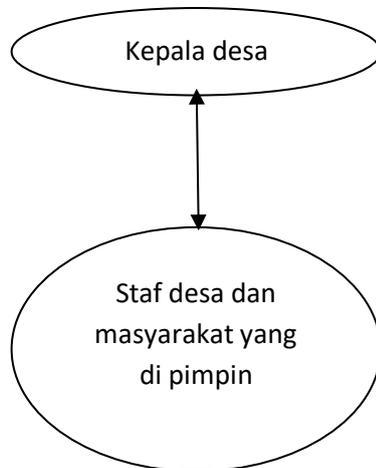
Menurut Mc. Kinsey (dalam Priyatno, 2014), Keberhasilan seorang kepala desa dalam memimpin desanya berasal dari hubungan yang konsisten dilakukan dengan 7 faktor, yakni struktur, *style*, sistem, *skill*, strategi dan *superordinate goal*. Selain itu, cara atau usaha yang dilakukan oleh kepala desa dalam mengelola masyarakat juga bergantung terhadap respon atau *treatment* yang diberikan oleh kepala desa terhadap masyarakatnya. Hal ini berkenaan dengan perilaku seseorang. Perilaku yang memiliki pengaruh tertentu terhadap sesuatu bisa dikatakan sebagai perilaku kepemimpinan (gaya kepemimpinan). Berikut adalah Pola kepemimpinan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan:

#### 1. Pola Kepemimpinan Kepala Desa Etnis Tionghoa dengan Masyarakat yang Multikultural

Kepala desa merupakan pemimpin yang dipilih langsung oleh masyarakat. Kepala desa dipilih langsung oleh masyarakat desa dengan harapan agar desa menjadi lebih baik. Setiap kepala desa memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing. Menurut kartono (2016), ada 3 gaya kepemimpinan yakni otoriter, demokratis dan bebas. Dari ke tiga gaya kepemimpinan tersebut, tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Persepsi setiap masyarakat desa tentunya berbeda - beda dalam menerima dan melihat gaya kepemimpinan setiap pemimpin.

Ditinjau dari segi perilaku kepemimpinan, ke tiga kepala desa yang sedang diteliti mencerminkan gaya demokratis. Nilai-nilai demokratis digunakan dalam menghadapi keadaan yang bersifat multikultural seperti yang terjadi di ke 3 desa yakni Desa Bukit Layang, Desa Rebo dan Desa Lumut tersebut. Pola kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menstabilkan keadaan desa. Pola kepemimpinan ini dilihat dari pendekatan situasional – *contingensi* dengan nilai demokrasi dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memimpin suatu desa. Berikut adalah pola yang ditampilkan oleh pemimpin di 3 desa:

**Gambar 1. Pola Kepemimpinan yang Dilakukan Oleh ke 3 Kepala Desa Berdasarkan Pendekatan Situasi yang Demokrasi.**



Berdasarkan pola diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa di 3 wilayah dalam penelitian ini saling melakukan interaksi antara kepala desa dengan masyarakat desa serta staf desa. Terjadi hubungan timbal balik antara masyarakat dengan kepala desa. Hal ini membuat hubungan masyarakat dengan kepala desa sangat baik dan positif. Nilai-nilai demokrasi tercermin dari kegiatan musyawarah dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kemajuan desa, responsif serta adanya transparansi.

Selain itu, Kepala desa sangat menghargai toleransi. Toleransi merupakan salah satu nilai dari demokrasi. Hal ini tercermin dalam hubungan toleransi yang dilakukan oleh 3 kepala desa salah satunya adalah Desa Butit Layang. Berdasarkan informasi dilapangan yang diutarakan oleh M, kepemimpinan kepala desa sudah cukup baik. Hal ini didukung dengan tidak adanya diskriminasi terhadap masyarakat yang berbeda etnis dan juga sikap kepala desa yang bisa membaaur dengan masyarakat. Kepala desa juga mempunyai banyak mitra dengan banyaknya pengetahuan yang beliau miliki, sehingga akan lebih mudah

mendapatkan kepercayaan sepenuhnya dari masyarakat mengenai berbagai jenis pengajuan bantuan dan juga mengenai pembangunan Desa.

Tipe pemimpin yang disenangi masyarakat salah satunya yakni dapat mengayomi masyarakat. Menurut Hersey dan Blanchard dalam Hariyanto dan Katam (2020), seorang pemimpin mampu mendukung dan memahami bawahan dalam konteks kepala desa adalah masyarakat. Kepala desa etnis Tionghoa ternyata mampu mendukung serta memahami masyarakat. Menurut T kepala desa Bukit Layang memimpin dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan perilaku kepala desa yang mau mengayomi masyarakat dengan menyalurkan berbagai bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan, apalagi pada saat dilanda pandemi Covid-19.

Berdasarkan sikapnya, kepala desa etnis tionghoa ini memiliki sikap tegas dalam bertindak. Menurut Y selaku salah satu masyarakat Etnis Jawa Desa Rebo, kepemimpinan kepala desa sangat baik, tegas dalam bertindak namun sangat humanis. Hal ini didukung dengan sikap kepala desa yang sering melakukan kunjungan ke rumah-rumah masyarakat. Kepala desa juga sering mengajukan bantuan seperti bantuan perumahan dan lain sebagainya.

Menurut K selaku ketua RT Gedong Desa Lumut, kepemimpinan kepala desa sudah cukup baik. Hal ini didukung dengan keterbukaan informasi dari setiap program dan terwujudnya program desa seperti pembuatan DAM sungai yang sebelumnya ketika hujan deras dalam kurun waktu satu jam saja sudah menyebabkan banjir. Berdasarkan pernyataan Ketua RT, menunjukan bahwa kepemimpinan kepala desa Etnis Tionghoa ni mencerminkan nilai-nilai demokrasi transparansi dan bertanggungjawab. Dengan mudahnya mengakses informasi mengenai desa sebagai salah satu contoh dari transparansi, tanggung jawab digambarkan melalui kemampuan kepala desa dalam mengakomodir permasalahan masyarakat dengan baik hingga membuat masyarakat sangat senang sosok kepala desa.

Kepemimpinan Etnis Tionghoa ini sangat partisipatif, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber M selaku masyarakat dusun 04 Tanjung Ratu Desa Rebo . Menurut M kepemimpinan kepala desa sangat baik, hal ini dibuktikan dengan sikap kepala desa yang bersedia turun ke lapangan untuk menyaksikan dan ikut melaksanakan setiap program tanpa menyerahkan seluruh perintah kepada masyarakat.

Kepala desa etnis tionghoa di Tiga desa yang sedang diteliti sangat disukai warga dengan gaya kepemimpinan yang demokratis. Mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan serta adanya keterbukaan terhadap warga. Tak heran jika warga sangat menyukai mereka.

Berdasarkan analisis yang dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kartono (2006), Pemimpin demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam organisasi atau kelompok. Pemimpin memandang setiap anggota kelompok atau organisasi sebagai subjek yang memiliki kepribadian dan kemampuan seperti dirinya. Segala pendapat, masukan, kritik didiskusikan secara bersama dan pemimpin demokratis sangat menghargai pendapat anggota.

Ciri dari kepemimpinan demokrasi ini yakni memungkinkan terjadinya musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan saat menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, pemimpin yang demokrasi sangat partisipatif dalam setiap kegiatan dan transparansi serta bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di ke 3 daerah dalam penelitian ini berdasarkan nilai-nilai demokrasi. Beberapa nilai-nilai yang tercermin dalam kepemimpinan Etnis Tionghoa ini, yakni transparansi, toleransi, akuntabel, mengedepankan musyawarah serta partisipatif.

Berdasarkan beberapa pernyataan dari masyarakat dan perangkat desa mengenai kepala desa yang sedang menjabat saat ini, pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa Etnis Tionghoa ini menganut nilai-nilai demokrasi. Korelasi antara beberapa penjabaran mengenai kepala desa sesuai dengan beberapa gaya yang di ada dalam pendekatan situasional. Seperti Toleransi, Transparansi, Akuntabilitas, memberikan solusi dan berperan aktif dilapangan ketika dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan gaya dasar kepemimpinan menurut Herley-Blanchard dalam Hariyanto dan Katam (2020). Kemampuan kepala desa tercermin pada 2 gaya yakni:

1. Pemimpin konsulatif, yakni pemimpin mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.
2. Pemimpin partisipatif, yakni pemimpin ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

## KESIMPULAN

Pola Kepemimpinan yang digunakan oleh kepala desa Etnis Tionghoa mewujudkan sebagian besar dari gaya kepemimpinan demokratis dengan menganalisis perilaku yang sesuai dengan situasi (situasional) yang ada. Pola hubungan antara kepala desa dengan staf dan masyarakat di pengaruhi oleh perilaku yang sesuai dengan lingkungan dan situasi. Hubungan yang dibangun antar keduanya mencerminkan nilai-nilai demokrasi dengan menjaga keharmonisan toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat, pengarahan dan pembagian tugas bagi staf pegawai kantor desa sangat baik dengan memberikan peluang bagi seluruh staf untuk mengutarakan pendapat, transparansi, kepala desa bertanggung jawab, mengayomi serta mampu memberikan solusi bagi seluruh masyarakat serta staf pegawai desa.

Pola kepemimpinan dengan gaya demokratis dengan pendekatan situasional pada Kepala Desa di Desa Bukit Layang, Desa Rebo dan Desa Lumut ini merefleksikan konsep dasar menurut Herley-Blanchard dalam Hariyanto dan Katam (2020), mengenai kepemimpinan yakni konsultatif dan partisipatif. Dengan gaya demokratis yang tertanam dalam diri kepala desa, tentu saja akan mendapatkan kepercayaan sepenuhnya dari masyarakat desa. Setelah munculnya unsur kepercayaan maka kepala desa akan mengurangi tantangan dalam memimpin. Hal ini diakibatkan kepala desa memperoleh dukungan besar dari pihak masyarakat. Tantangan yang muncul bagi kepala desa bisa berupa strategi pengarahan sumber daya manusia dan pengendalian program desa yang diyakini paling sesuai.

Secara garis besar, pola kepemimpinan yang diterapkan oleh ketiga kepala desa yang beretnis tionghoa yang diteliti yakni pola desokrasi. Untuk meneliti pola kepemimpinan dalam penelitian ini menggunakan teori Dalam Kartono (2006), terdapat 3 pola kepemimpinan yakni otoriter, demokrasi dan bebas. Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, kepala desa etnis tionghoa ini menganut sistem demokrasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya musyawarah dalam mengambil keputusan, adanya transparansi dalam setiap keputusan dan kebijakan, adanya toleransi dalam beragama, adil dan bijaksana, dan partisipatif. Sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa pola kepemimpinan Kepala Desa Bukit Layang, Kepala Desa Rebo dan Kepala Desa Lumut menggunakan pola demokrasi.

## BIBLIOGRAFI

- Ahmad, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (R. KR, Ed.) Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Alfian, M. A. (2018). *Wawasan Kepemimpinan Politik*. Pondok Gede Bekasi: Penerbit Penjuru Ilmu.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asruchin, Mohamad. 2019. *Konfusianisme: Sumber Peradaban China*. Universitas Al Azhar Indonesia. (*The first international seminar and roundtable meeting "professional chinese teaching" in southeast asia*).
- Azra, Azyumardi. 2007. *Identitas dan Krisis Budaya: Membangun Multikulturalisme Indonesia*. <http://www.kongresbud.budpar.go.id/58%20ayyumardi%20azra.htm>
- Chuang, Szu-Fang. 2012. *Confucianization through globalization: evidence from the US*. Journal of Chinese Human Resource Management.
- Enceng. (2005). *KEPEMIMPINAN*. (E. Palupi, Ed.) Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fariad, Fariad, dkk. 2022. *Pola Manajemen Kurikulum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Tingkat SMP dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Donggala*. Universitas Negeri Dato Kalam Palu. Vol. 1 ISSN: 2962-7257
- Harahap, Insan Harapan. 2019. *Analisis Gaya Kepemimpinan Lee Kuan Yew dalam Mengantarkan Singapura Menjadi Negara Maju*. Universitas Bakrie. Vol. 2 No. 1.
- Hariyanto, Slamet dan Katam. (2020). *Analisis Kepemimpinan Situasional Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Nglutung Kecamatan Sendang Kabupaten Tulung Agung*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tulung Agung. Vol. 13 No. 2 ISSN: 1979-0295.
- Heywood, Andrew. (2007). *Political Ideologies (4th Edition)*. Palgrave: McMillan.
- Hill, John. S. 2006. *Confucianism and the art of Chinese Management*. Journal Of Asia Bisnis Study.
- Ibrahim, Sandy, dkk. (2019). *The Politics of Indonesian Chinese at Grassroots Level (A Study of the Village Head of Indonesian Chinese in Bangka Islands)*. *Advance In Social Science, Educations and Humanities Research*. Vol 353.
- Juliastutik. (2010). *Perilaku Elit Politik Etnis Tionghoa Pasca Reformasi*. Humanity. Vol 6 (1): 45-58.

- Karim, Mohammad. (2010). *Pemimpin Transformasional di Pendidikan Islam*, Malang: Maliki Press
- Kartini, Kartoni. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono. (2008). Teori, Indikator dan Jenis Gaya Kepemimpinan. *Jurnal Manajemen*. Diperoleh dari <https://kajianpustaka.com>
- Kavin, R. (2016). *Politik Lokal di Bangka Belitung Antara Timah dan Etnis Tionghoa*. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah*, Vol. 8 (2): 75-92.
- Mulyani. (2016). *Model Kepemimpinan Etnis Tionghoa di Jawa Barat (Survei Pada Perhimpunan fuqing di Jawa Barat)*. *Jurnal manajemen*. Vol 10 (3): 453-473.
- Parekh, Bikhu. (2001). *Rethinking Multiculturalism*. Harvard.
- Pareto. (2001). *Memahami Ilmu Politik*. Diperoleh dari [www.foxitsoftware.com/shopping](http://www.foxitsoftware.com/shopping)
- Peraturan Pemerintah dalam Negeri Pasal 1 angka 7 No.112 (2014). Tentang Pemilihan Kepala Desa. Diperoleh dari <https://peraturan.go.id/common/dokumen/bn/2017/bn1221-2017.pdf>
- Priyatno, Octavian Hendra dan Anjar Mukti Wibowo. 2014. *Pola Kepemimpinan Kepala Desa dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Umat Beragama (Studi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)*. PGRI Madiun
- Rahman, B., & Ibrahim. (2009). *Menyusun Proposal Penelitian*. Pangkajene: UBB Press.
- Rivai, V. & Mulyadi, D. (2007). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V. & Mulyadi, D. (2003) *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Cahaya Ilmu.
- Rusyan, H. T. (2017). *Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiati, Dwi. (2010). *Budaya Masyarakat ina di Desa Gedong Kabupaten Bangka*. Tanjungpinang : Kementrian dan Kebudayaan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Sudarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan kesatu. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharyanto, Agung. (2014). *Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Sosial Politik UMA*. Vol. 2 (2). p-ISSN : 25491660.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriakusumah & Bestari, P. (2009). *Sistem Pemerintahan Daerah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Sutiono, G Beni. (2008). *Tionghoa dalam Pusarann Politik*. Jakarta : Pen. ELKASA
- Syarifudin, Encep. 2004. *Teori Kepemimpinan*. DOI: 10.3268 Licensi. CC BY-NC 4.0.
- Taryaman, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Tsaniyah, R. (2019). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa ( Studi di Desa Karangtuten Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)*. skripsi .
- Usman, H. (2020). *kepemimpinan efektif teori, penelitian, & praktik*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Wah, Sheh Seow. (2010). *Confucianisme and Chinese Leadership*. *Chianese management studies*.4 (3): 280-285.
- Wahjono, Sentot Imam. 2022. *Perilaku Kepemimpinan*. Universitas Muhamadiyah Surabaya.
- Wulandari, E. (2016). *Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Sendan Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Skripsi , 1-102.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**